



BAB I

PENDAHULUAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada setiap zaman terdapat penafsiran yang mengikuti problem manusia sesuai realita dengan mengkaitkan ayat al-Qur`an. Selain itu, banyak hal baru dari penafsiran yang menghadirkan solusi untuk menanggapi problematika yang berkembang bersamaan dengan pertumbuhan ilmu pengetahuan dan teknologi modern.¹ Modernitas penafsiran menjadi hal penting sebagai rujukan di zaman modern karena penafsiran di setiap zamannya berbeda.

Setiap kondisi zaman yang mempengaruhi pemikiran tokoh sangat berpengaruh terhadap hasil penafsiran ayatnya. Adanya modernisasi yang secara langsung mengharuskan semua aspek yang berkaitan untuk dapat beradaptasi dengan tantangan zaman.² Faktor inilah yang menjadikan penafsiran modern senantiasa dikontekstualisasikan dengan problematika agar dapat sesuai dengan kehidupan modern. Penafsiran modern yaitu penafsiran yang mencoba menciptakan formasi baru dalam metodologi tafsir yang umumnya berbasis nalar kritis untuk mengkritisi produk-produk tafsir klasik yang dianggap tidak kompatibel dengan tuntutan modernitas.³

¹ Armainingsih, "Studi Tafsir Saintifik: *al-Jawāhir Fī Tafsīr al-Qur`an al-Karīm* Karya Syekh Tantāwī Jaūharī", *At-Tibyan: Jurnal Ilmu al-Qur`an dan Tafsir*, Vol. 1, No. 1 (2016), 95-96.

² Asnawati Matondang, "Dampak Modernisasi Terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat", *Wahana Inovasi*, Vol. 8, No. 2 (2019), 189.

³ Abdul Mustaqim, *Dinamika Sejarah Tafsir al-Qur`an: Studi Aliran-aliran Tafsir dari Periode Klasik, Pertengahan, Hingga Modern-Kontemporer* (Yogyakarta: Adab Press, 2014), 150.

Karakteristik modernitas penafsiran dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu kontekstual dan berorientasi pada spirit al-Qur`an, memposisikan al-Qur`an sebagai kitab petunjuk, dan bersifat hermeneutis, seperti kitab tafsir al-Misbah karya Quraish Shihab⁴, Tafsir al-Qur`an Tematik karya Tim Departemen Agama RI, Ensiklopedia al-Qur`an: Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-konsep Kuneil karya Muhammad Dawam Rahardjo, Tafsir al-Tanwir karya Tim Persyarikatan Muhammadiyah dan tafsir-tafsir lainnya.⁵ Dalam penelitian ini yang dijadikan objek penelitian adalah buku *Reflection On Surah Three Qul* Karya Quranreview yang merupakan produk tafsir yang terbit di tahun 2023 pada bulan November dengan pengemasan yang sesuai problematika serta bahasa pada generasi sekarang.

Quranreview merupakan media kreatif yang memberikan *content* untuk memahami makna-makna al-Qur`an melalui penafsiran yang dikaitkan dengan problematika zaman sekarang dengan cara yang mudah dipahami. Quranreview aktif di sosial media dengan postingan-postingan *feed*, *instastory* maupun *reels* instagram yang mengambil problematika modern. Quranreview juga rutin setiap minggunya mengadakan Mondate⁶ secara *online* yang dilakukan pada platform media sosial seperti youtube, instagram dan media sosial lainnya. Setiap minggunya hingga sekarang ini

⁴ Dinni Nazhifah, "Tafsir-tafsir Modern dan Kontemporer Abad Ke 19-21 M", *Jurnal Iman dan Spiritualitas*, Vol. 01, No. 02, (2021), 216.

⁵ Bentuk modernitas dari contoh kitab tafsir modern yang disebutkan merupakan penafsiran yang bercorak sosial dengan menggunakan metode maudhu'i. Lihat Miftah Khilmi Hidayatulloh, "Karya-karya Tafsir Bercorak Sosial di Era Modern", dalam <https://tafsiralquran.id/karya-karya-tafsir-bercorak-sosial-di-era-modern/> (diakses pada 8 Februari 2024).

⁶ Mondate singkatan dari Monday Date yang merupakan kegiatan mingguan setiap senin malam Selasa yang mengungkapkan makna-makna al-Qur`an dengan tema tertentu.

sudah mencapai Mondate 3.0 episode 59, Mondate juga pernah diadakan secara *offline* di berbagai kota seperti Jakarta, Bandung, Malang, Surabaya dan Jogjakarta.⁷

Dalam buku *Reflection On Surah Three Qul* Karya Quranreview membahas tiga surah yaitu *al-Nās*, *al-Falaq*, dan *al-Ikhlās*. Meskipun dalam tiga surah tersebut diawali dengan kata “*Qul*” yang umumnya diartikan dengan “katakanlah”, namun melalui tiga surah tersebut, Quranreview menyampaikannya dengan cara dan sudut pandang yang berbeda. Buku ini juga mengungkapkan makna tiga surah dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Selain itu juga menggunakan contoh permasalahan yang dikaitkan dengan gen-Z. Bukan hanya mengungkap makna dari tiga surah tersebut, namun juga mencantumkan beberapa hal yang berkaitan dengan surah tersebut, seperti mengungkapkan latar belakang cerita setiap surahnya dan mencantumkan secara rinci ayat dari segi *linguistic* bahasa Arab dalam al-Qur`an serta mengungkapkan hikmah yang dapat diambil untuk direfleksikan dalam kehidupan sehari-hari.

Buku *Reflection On Surah Three Qul* juga mengandung beberapa hal yang tidak lazim pada sebuah buku tafsir, seperti pengungkapan bahasa juga menggunakan bahasa yang banyak digunakan oleh anak-anak generasi sekarang atau bisa dikatakan bahasa gaul. Bahasa yang digunakan tidak seperti produk-produk tafsir lokal lainnya yang menggunakan bahasa Indonesia secara ilmiah atau bahasa daerah. Sedangkan dalam buku *Reflection On Surah Three Qul* itu menggunakan bahasa yang tidak baku.

⁷ Nuansa Lail, *Wawancara online*, google doc, 14 November 2023.

Secara penampilan, buku *Reflection On Surah Three Qul* menggunakan gambar dengan ilustrasi kucing untuk menarik perhatian pembaca supaya lebih semangat dalam membacanya.

Biar yang suka baca buku biar makin semangat #stayclosewithquran
Biar yang nggak suka buku karena isinya “tulisan semua”, jadi tergugah buat baca karena ada ilustrasi-ilustrasinya.⁸

Beberapa keunikan dari buku *Reflection On Surah Three Qul* ini menjadi alasan tersendiri bagi peneliti untuk menganalisis dari segi modernitas. Penelitian ini difokuskan untuk menggali bentuk modernitas yang ada dalam buku tersebut. Apakah penyampaian makna-makna dari tiga surah yang terdapat dalam buku *Reflection On Surah Three Qul* dapat merepresentasikan bentuk modernitas untuk memunculkan kesimpulan di luar pandangan umum yang sesuai dengan realitas sosial. Atas dasar tersebut, penelitian ini akan menjawab rumusan masalah mengenai bagaimana representasi bentuk modernitas dalam buku *Reflection On Surah Three Qul* dengan menggunakan teori representasi dari Stuart Hall.

Pengertian representasi sendiri yaitu perbuatan yang bersifat mewakili atau suatu proses yang melibatkan suatu keadaan yang mewakili simbol, gambar dan semua hal yang memiliki makna. Secara pengertian yang singkat representasi dapat diartikan juga konsep yang berkaitan dengan makna dan bahasa. Representasi merupakan suatu bahasa yang dapat menggambarkan semua makna yang ingin diungkapkan. Melalui bahasa yang digunakan juga memberikan kemudahan untuk memahami makna yang ingin disampaikan. Sedangkan menurut Stuart Hall teori

⁸ Nuansa Lail, *Wawancara online*, google doc, 14 November 2023.

representasi itu merupakan suatu kemampuan untuk menggambarkan sesuatu yang dipikirkan dan diungkapkan melalui bahasa.⁹ Pentingnya representasi untuk mengingat budaya yang dibentuk dari makna dan bahasa. Jadi, teori representasi itu berkaitan dengan konsep pemikiran yang diutarakan dengan bahasa. Contoh representasi yang terdapat di buku *Reflection On Surah Three Qul* yang menguraikan penjelasan pada surah *al-Falaq* ayat ketiga.

وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ

Di ayat ketiga surah *al-Falaq*, Allah mengacu pada waktu malam hari, yaitu ketika malamnya benar-bener gelap banget. Seperti saat hiduplagi banyak masalah, walaupun masih siang hari dengan cahaya matahari yang terang, tapi hati tetep merasa gelap dan kelam, saking banyaknya masalah itu. Dan itu menjadi salah satu contoh kejahatan malam yang dimaksud di ayat ini.

Lalu saat maghrib tiba, biasanya ibuk kita kan suka bilang, “adeek, udah magrib, waktunya pulang ke rumah”, ada juga yang menakut-nakuti dengan, “hati-hati, nanti ada hantu”.¹⁰

Pada penjelasan kutipan di atas terdapat representasi modernitas yang budaya dibentuk dari makna dan bahasa. Budaya yang terkandung yaitu budaya khas di Indonesia yang menyuruh dan melarang anaknya keluar saat waktu maghrib. Adanya budaya itu membentuk makna dari ayat ketiga yang dimaknai kejahatan malam dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh pembaca.

Dalam penelitian ini yang menjadi pokok permasalahan yaitu dalam surah *al-Nās*, *al-Falaq*, dan *al-Ikhlās* hakikatnya menjelaskan mengenai

⁹ Stuart Hall, *Culture, Media, Languange* (Birmingham: Centre For Contemporary Cultural Studies, 2005), p, 18-20.

¹⁰ Quranreview, *Reflection On Surah Three Qul* (Yogyakarta: Qr&books, 2023), 109.

ketauhidan, sedangkan dalam buku *Reflection On Surah Three Qul* mengambil dari sisi yang berbeda yaitu penjelasan mengenai tiga surah dengan merepresentasi kehidupan anak muda di zaman sekarang (gen-Z). Oleh karena itu, penelitian ini akan menggali dari sisi modernitas dalam buku *Reflection On Surah Three Qul* Karya Quranreview. Teori yang digunakan dalam meneliti modernitas penafsiran menggunakan teori representasi dari Stuart Hall dengan tiga pendekatannya yang akan menguraikan modernitas yang terkandung dalam buku *Reflection On Surah Three Qul* Karya Quranreview.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah yang sudah dipaparkan dapat dirumuskan masalah untuk dilakukannya penelitian ini yaitu bagaimana representasi modernitas dalam penafsiran yang terdapat dalam buku *Reflection On Surah Three Qul*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan judul dan latar belakang dari penelitian ini, adapun tujuan dari dilakukannya penelitian yaitu untuk melihat representasi modernitas dalam penggambaran makna dengan memahami karakter sosial dan bahasa melalui buku *Reflection On Surah Three Qul*.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Adapun manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

- a. Untuk menambah khazanah keilmuan al-Qur`an mengenai tafsir modern di Indonesia
- b. Untuk mengetahui perkembangan modernitas penafsiran terhadap perkembangan zaman
- c. Untuk mengetahui relevansi antara modernitas penafsiran dengan perkembangan ilmu modern

2. Manfaat Pragmatis

- a. Menambah wawasan terhadap keberagaman bentuk modernitas yang ada pada penafsiran
- b. Menumbuhkan sikap kesadaran terhadap modernisasi yang terjadi
- c. Sebagai referensi untuk para peneliti mengenai modernisasi terhadap penafsiran al-Qur`an.

E. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan judul yang akan diteliti, belum ditemukan penelitian mengenai modernitas penafsiran dalam buku *Reflection On Surah Three Qul* Karya Quranreview karena buku tersebut merupakan buku yang baru terbit ditahun 2023 ini. Namun, pada beberapa penelitian jurnal, skripsi, dan tesis sebelumnya terdapat kesamaan pembahasan mengenai modernitas di karya-karya tafsir lainnya. diantaranya yaitu *pertama*, dalam penelitian skripsi karya Muhammad Dandi Nugroho tahun 2020 di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “Aspek Modernitas Dalam Tafsir Qur`an Karim Karya Mahmud Yunus”. Dalam skripsi ini menjelaskan mengenai aspek modernitas dalam tafsir Qur`an Karim yang

memiliki dua aspek modernitas yaitu penafsiran ayat-ayat al-Qur`an dengan aspek saintifik dan aspek sosial kemasyarakatan. Pada penelitian tersebut menyimpulkan bahwa dalam tafsir Qur`an Karim karya Mahmud Yunus terdapat dua aspek modernitas yaitu aspek saintifik yang terdapat lima tema yaitu mengenai fenomena bumi dan langit, fenomena angkasa luar, ayat-ayat mengenai tanda kebesaran Allah, ayat-ayat mengenai relasi hal ghaib dengan ilmu pengetahuan, dan tema mengenai ayat-ayat dengan gagasan rasional. Sedangkan pada aspek sosial kemasyarakatan terdapat lima tema juga yang ditemukan yaitu mengenai akhlak, mengenai kewajiban seorang muslim, kehidupan masyarakat, hikmah dalam al-Qur`an, dan mengenai kesetaraan gender.¹¹

Kedua, dalam penelitian jurnal karya Umi Wasilatul Firdausiyah tahun 2021 di Jurnal Ulunnuha yang berjudul “Modernisasi Penafsiran al-Qur`an Dalam Tafsir al-Azhar Karya Buya Hamka”. Dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa terdapat aspek modernisasi pada Tafsir al-Azhar karya Buya Hamka adanya penggambaran terhadap kontekstualisasi antara teks dengan peristiwa yang sedang terjadi atas dorongan modernisasi penafsiran yang hal tersebut merupakan implementasi dari keterkaitan tafsir dengan problematika modern. Jadi hasil dalam penelitian tersebut bentuk dari modernitasnya itu berupa pembahasan problematika yang modern atau yang sedang terjadi di zaman tersebut.¹²

¹¹ Muhammad Dandi Nugroho, “Aspek Modernitas Dalam Tafsir Qur`an Karim Karya Mahmud Yunus” (Skripsi di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020), 108.

¹² Umi Wasilatul Firdausiyah, “Modernisasi Penafsiran al-Qur`an Dalam Tafsir al-Azhar Karya Buya Hamka”, *Jurnal Ulunnuha*, Vol. 10, No. 01 (2021), 65.

Ketiga, dalam penelitian skripsi karya Fadhilah Nur Khaerati tahun 2020 di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “Quraish Shihab dan Modernisasi Tafsir (Telaah Aspek Modern Kontemporer Dalam Tafsir al-Misbah)”. Dalam skripsi ini menjelaskan mengenai kontruksi tafsir modern dari Quraish Shihab dalam penafsirannya yang mengaitkan teori sains modern dengan ayat-ayat al-Qur`an dan mempraktekkan nalar kritis yang bernuansa kontekstual dan bersifat fungsional untuk menyelesaikan dan menjawab tantangan modernitas. Selain membahas mengenai kontruksi dari Quraish Shihab juga membahas mengenai pengaplikasian tafsir modern dari Quraish Shihab yang menafsirkan ayat-ayat al-Qur`an dalam dua bentuk yaitu menafsirkan secara utuh dan menafsirkan dengan metode tematik dalam tafsirnya al-Misbah, dalam pengaplikasiannya Quraish Shihab menyelipkan analisis kemodernan yang mencakup empat aspek modern-kontemporer yaitu memposisikan al-Qur`an sebagai petunjuk, bernuansa hermeneutis, kontekstual dan berorientasi pada al-Qur`an secara ilmiah, kritis, dan kontekstual. Jadi hasil dalam penelitian tersebut Tafsir al-Misbah dikategorikan tafsir modern-kontemporer yang dapat dilihat dari waktu penerbitan dan dari segi isi penafsirannya.¹³

Keempat, dalam penelitian jurnal karya Mahbub Ghozali tahun 2021 di jurnal al-Quds yang berjudul “Dialektika Sains, Tradisi dan al-Qur`an: Representasi Modernitas Dalam Tafsir Rahmat Karya Oemar Bakry”.

¹³ Fadhilah Nur Khaerati, “Quraish Shihab dan Modernisasi Tafsir (Telaah Aspek Modern Kontemporer Dalam Tafsir al-Misbah)” (Skripsi di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020), 105.

Dalam penelitian tersebut mengungkapkan aspek modernitas menggunakan dialektika antara sains, tradisi dan al-Qur`an yang dijelaskan mengenai perkembangan sains dan teknologi yang digunakan untuk mengungkapkan hikmah dan bukti atas kebenaran al-Qur`an. Jadi hasil dalam penelitian tersebut adanya aspek modernitas yang diungkapkan dalam Tafsir Rahmat yaitu dilihat dari segi penerjemahan dan penafsiran yang mengadopsi dari perkembangan sains dan teknologi, selain itu juga terdapat kritikan atas permasalahan dalam tradisi yang ada dalam praktik ibadah.¹⁴

Kelima, dalam penelitian jurnal karya Wildan Hidayat tahun 2023 di jurnal *Cross-Border* yang berjudul “Modernitas Penafsiran al-Qur`an (Metodologi Tafsir al-Munir Karya Wahbah al-Zuhaili)”. Dalam penelitian tersebut difokuskan pembahasannya mengenai metode yang digunakan oleh Wahbah Zuhaili. Jadi, hasil dari penelitian tersebut bentuk dari modernitas yang ada di dalam Tafsir al-Munir yaitu penggabungan dua metode antara metode tahlili dalam menjelaskan segi kebahasaan serta kesusateraan dan metode tematik untuk menjelaskan permasalahan secara tuntas sehingga memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai pesan yang terkandung serta kisah nabi dan peristiwa besar Islam.¹⁵

Dalam tinjauan pustaka terdapat penelitian yang paling mendekati yaitu penelitian skripsi karya Muhammad Dandi Nugroho yang berjudul “Aspek Modernitas Dalam Tafsir Qur`an Karim Karya Mahmud Yunus” yang fokus pada pembahasan aspek modern dengan menggunakan

¹⁴ Mahbub Ghazali, “Dialektika Sains, Tradisi, dan al-Qur`an: Representasi Modernitas Dalam Tafsir Rahmat Karya Oemar Bakry”, *al-Quds*, Vol. 05, No. 02 (2021), 843.

¹⁵ Wildan Hidayat, “Modernitas Penafsiran al-Qur`an (Metodologi Tafsir al-Munir Karya Wahbah al-Zuhaili)”, *Cross-Border*, Vol. 06, No.01 (2023), 283.

paradigma modernitas. Persamaan antar keduanya mengenai modernitas dalam tafsir, namun berbeda dalam objek dan teori. Pada penelitian ini fokus membahas mengenai representasi modernitas penafsiran pada buku *Reflection On Surah Three Qul* dengan teori representasi dari Stuart Hall.

F. Kerangka Teori

Dalam penelitian ini menggunakan dua teori yaitu *pertama*, teori karakteristik tafsir modern-kontemporer dari Abdul Mustaqim dan *kedua*, teori representasi dari Stuart Hall untuk dijadikan pedoman dan landasan dalam penulisan. Kerangka teori ini digunakan untuk menyajikan ukuran atau penilaian yang menjadi dasar dalam membuktikan sesuatu.¹⁶ Berikut sekilas mengenai kedua teori yang dipakai:

1. Dalam teori karakteristik tafsir modern-kontemporer yang dikemukakan oleh Abdul Mustaqim memiliki 4 kategori yaitu:
 - a. Memposisikan al-Qur`an sebagai kitab petunjuk
 - b. Memiliki nuansa hermeneutis
 - c. Bersifat kontekstual dan berorientasi pada spirit al-Qur`an
 - d. Bersifat ilmiah, kritis, dan non-sektarian¹⁷

Teori karakteristik ini digunakan untuk mengklasifikasikan karakteristik yang ada dalam buku *Reflection On Surah Three Qul* dengan menyesuaikan empat karakteristik tersebut.

¹⁶ Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer* (Yogyakarta: LKIS, 2012), 20.

¹⁷ Abdul Mustaqim, *Dinamika Sejarah Tafsir al-Qur`an: Studi Aliram-aliran Tafsir dari Periode Klasik, Pertengahan, Hingga Modern-Kontemporer*, 159.

2. Pengertian dari representasi menurut Stuart Hall yaitu suatu kemampuan untuk penggambaran.¹⁸ Pentingnya representasi untuk mengingat budaya yang selalu dibentuk dengan makna dan bahasa, jadi dalam hal ini bahasa merupakan perwujudan dari salah satu bentuk representasi sebagai sarana komunikasi dan interaksi sosial. Representasi itu menggabungkan antara konsep pemikiran dengan bahasa yang dikomunikasikan.

Stuart Hall mendefinisikan representasi menjadi lebih spesifik lagi dengan membagi dua pengertian yaitu *pertama*, representasi mental yang diartikan dengan konsep mengenai sesuatu yang ada dikepala atau disebut juga peta konseptual yang bersifat abstrak. *Kedua*, representasi bahasa yang diartikan dengan peran penting bahasa dalam mengkontruksi makna. Sedangkan dalam penggunaan teori representasi dari Stuart Hall memiliki tiga pendekatan dalam cara kerjanya yaitu:

- a. Pendekatan reflektif merupakan cara kerja yang berfungsi memantulkan makna yang sebenarnya.
- b. Pendekatan intensional merupakan cara kerja yang berfungsi dalam penggunaan bahasa untuk mengkomunikasikan sesuatu yang ingin disampaikan.
- c. Pendekatan *kontruksi* merupakan cara kerja yang berfungsi untuk mengkontruksi makna melalui bahasa yang digunakan dengan memahami karakter sosial dan bahasa.¹⁹

¹⁸ Stuart Hall, *Culture, Media, Language*, p, 18.

¹⁹ Stuart Hall, *Representasi: Cultural Representations and Signifying Practices* (London: Sage Publications, 1997), p, 15.

Pada teori ini lebih difokuskan kebahasaan yang mewakili konsep pemikiran untuk mendapatkan penyampaian yang diinginkan. Sedangkan pada penelitian ini teori yang digunakan bukan hanya untuk mengidentifikasi modernitas dalam segi bahasa saja. Pada penelitian ini akan menggunakan teori representasi dengan menggunakan tiga pendekatannya untuk menganalisis semua karakteristik modernitas yang terdapat dalam buku *Reflection On Surah Three Qul*.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian merupakan penelitian kualitatif dengan bentuk penelitian kepustakaan (*library research*) dengan mengumpulkan data yang didasarkan pada sumber-sumber kepustakaan seperti buku, jurnal, artikel, dan data relevan berupa wawancara kepada pihak yang berkaitan dengan penelitian ini. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini dengan mencari dan mengidentifikasi karakteristik modernitas yang ada pada buku *Reflection On Surah Three Qul*, kemudian menganalisis mengenai makna al-Qur`an sesuai dengan konteks modernitas yang ada dalam buku tersebut.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdapat dua kategori yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data pokok yang diperoleh langsung dari sumber utama. Penelitian ini merupakan penelitian

pustaka, maka sumber data primer yang menjadi sumber utama yaitu buku *Reflection On Surah Three Qul* karya Quranreview.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang bersifat mendukung dan melengkapi pokok pembahasan dalam penelitian ini. Sumber data sekunder yang digunakan berupa data yang relevan, atau buku, jurnal, artikel, skripsi, tesis dan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan modernitas atau buku *Reflection On Surah Three Qul*. Misalnya buku-buku mengenai tafsir modern-kontemporer, artikel mengenai modernitas dalam penafsiran dan lainnya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data, pasti ada cara atau teknik untuk mendapatkan data tersebut. Adapun teknik dalam penelitian ini yaitu:

- a. Melakukan pencarian secara langsung pada data dari sumber primer yang menjadi sumber utama yaitu buku *Reflection On Surah Three Qul*.
- b. Melakukan pencarian kepustakaan pada buku-buku, jurnal, artikel ataupun *literature* lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses mengatur urutan data, dikelompokkan dalam suatu pola, kategori, dan suatu urutan dasar. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode

analisis-deskriptif dengan memaparkan data-data yang diperoleh dari kepustakaan, kemudian dianalisis secara deskriptif.

Dalam menganalisis aspek modernitas dalam buku *Reflection On Surah Three Qul* menggunakan teori representasi dengan cara kerjanya, yaitu:

- a. Mengidentifikasi, menelaah, menulis, dan memahami karakteristik yang menunjukkan adanya modernitas dalam penafsiran.
- b. Melakukan analisis terhadap karakteristik modernitas yang terdapat dalam buku *Reflection On Surah Three Qul* dengan pendekatan reflektif, pendekatan intensional, dan pendekatan kontruksi.
- c. Memberikan kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah yang menjadi objek penelitian.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika penyusunan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Bab *pertama* merupakan pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka teori, metode penelitian yang mencakup jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab *kedua* merupakan uraian mengenai landasan teori yang memuat definisi teori representasi dan cara kerjanya, modernitas penafsiran al-Qur`an yang memuat definisi secara umum dan pendapat tokoh, sejarah perkembangan tafsir modern-kontemporer, karakteristik tafsir modern-kontemporer, dan keberagaman modernitas dalam penafsiran.

Bab *ketiga* merupakan pembahasan mengenai profil Quranreview yang juga memuat latar belakang dari kegiatan mondate, sistematika penyusunan buku *Reflection On Surah Three Qul*, metode dan corak penafsiran beserta contoh penafsiran.

Bab *keempat* merupakan penguraian implementasi dari representasi modernitas yang ada dalam buku *Reflection On Surah Three Qul*.

Bab *kelima* merupakan bagian penutup yang memuat kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah, dan saran-saran yang konstruktif untuk penelitian ini dan penelitian yang akan datang dengan menggunakan tema yang sama.

